

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat (10) menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (hlm. 3)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak, sehingga pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar di masa emas (*golden age*) perkembangan anak dapat terstimulasi secara utuh. Keberhasilan proses pendidikan pada masa usia dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan lebih lanjut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yudhawati (2015, hlm. 25) bahwa pendidikan untuk anak usia dini berada dalam tingkat yang paling rendah dalam dunia pendidikan, akan tetapi merupakan tingkatan yang paling bermakna dan merupakan landasan yang paling dasar. Terkait dengan uraian tersebut, maka pendidikan untuk anak usia dini perlu mendapat perhatian ekstra, baik dari segi pengelolaannya yang harus dilaksanakan secara profesional dan terstandar maupun dalam pelaksanaannya yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, PAUD menjadi sangat penting mengingat usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya. Penyelenggaraan pendidikan usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat dan kemampuan anak. Harus disadari bahwa setiap anak lahir dengan bakat, potensi, kemampuan, serta sikap dan sifat yang berbeda. Peran pendidik lah sangat penting untuk mengembangkan hal tersebut.

Dalam upaya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tersebut, diperlukan adanya sebuah kerangka dasar kurikulum pendidikan anak usia dini. Kerangka dasar kurikulum adalah pedoman yang dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum dan rencana pembelajaran pada setiap satuan lembaga PAUD. Dalam setiap satuan lembaga PAUD diperlukan sebuah kurikulum yang sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Perkembangan itu meliputi perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni, sehingga kurikulum PAUD harus mengacu pada pengembangan potensi kecerdasan yang dimiliki anak serta dalam pengelolaannya pun kurikulum harus sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen kurikulum.

Manajemen sangat diperlukan dalam suatu kegiatan, karena dengan manajemen yang baik, tujuan dari kegiatan tersebut akan tercapai dengan baik pula. Mulyasa (2007, hlm. 20) mengemukakan bahwa manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya, tanpa manajemen suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan optimal dan tujuan-tujuan yang diinginkan sulit untuk dicapai. Dalam hal inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen dalam mengatur pendidikan dan pengajaran untuk membantu pelaksanaan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum harus memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Manajemen yang baik sangat diperlukan dalam penyelenggaraan kurikulum suatu lembaga pendidikan termasuk lembaga PAUD. Manajemen kurikulum dijadikan upaya untuk mengatur aktivitas pembelajaran secara efektif dan efisien. Dewasa ini, untuk mengembangkan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional selain kurikulum juga dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas. Ansyar (dalam Hidayati, 2014, hlm. 43) menyatakan bahwa ada tiga faktor penentu kualitas atau mutu pendidikan, yaitu

(a) orang (pendidik); (b) program (kurikulum) dan; (c) institusi (pimpinan). Dengan demikian, peranan pendidik dan kurikulum sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu merupakan salah satu dari indikator keberhasilan pembangunan sumber daya manusia. Untuk itu, pendidik sebagai agen pembelajaran dituntut agar mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, karena guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan pendidikan.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa masih ada pengelolaan lembaga-lembaga PAUD yang masih belum mengikuti standar-standar peraturan yang berlaku serta di kalangan masyarakat banyak berdirinya lembaga-lembaga PAUD yang masih kurang diikuti dengan pengelolaan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kualifikasi akademik guru PAUD yang belum sesuai dengan standar yang berlaku. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Badan Pusat Statistik mencatat jumlah tenaga pendidik PAUD di Indonesia saat ini ada 588.475. Dari jumlah itu, sebanyak 22.972 guru (3,9%) berlatar belakang pendidikan SMP dan 289.762 guru (49,23%) SMA. Kemudian, lulusan diploma sebanyak 75.678 guru (12,86%) dan S1 sebanyak 196.181 (33,33%) S1. Tenaga pendidik dan kependidikan lulusan S2 terdapat 3.882 orang (0,65%). (www.bps.go.id) [26 Februari 2017]. Selanjutnya, permasalahan yang terjadi pada pelaksanaannya kurikulum 2013 di beberapa daerah masih menyisakan berbagai persoalan dan membutuhkan banyak perbaikan. Persoalan-persoalan yang muncul salah satunya seperti guru sebagai manajer di kelas belum memahami benar implementasi kurikulum 2013 yang seharusnya, meskipun sudah dilakukan pelatihan-pelatihan terhadap guru, tetapi belum semua guru memahaminya secara baik pun guru yang mengikuti pelatihan belum semua informasi terkait dengan implementasi kurikulum terserap dengan baik.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menyatakan bahwa "...guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional". Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik,

guru wajib memiliki syarat tertentu, di antaranya adalah harus memiliki kualifikasi akademik, sedangkan standar kualifikasi akademik untuk guru secara tegas dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 29 ayat (1) menyatakan bahwa “Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-4) atau sarjana (S1), latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi, dan sertifikasi profesi guru untuk PAUD”.

Berdasarkan pemaparan UU tersebut, memperkuat posisi LPTK yang menjadi salah satu kunci berhasil atau tidaknya pendidikan di Indonesia. LPTK memiliki tugas pokok untuk mendidik calon-calon guru PAUD hingga perguruan tinggi. Peranan LPTK sebagai lembaga penyelenggara program pendidikan bagi calon guru diharapkan dapat mewujudkan guru yang profesional. Pada setiap satuan pendidikan, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, sehingga setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dan upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Kualitas guru sangat menentukan hasil pembelajaran. Kegagalan dan kesuksesan pendidikan itu sendiri pun sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang memiliki kemampuan yang profesional. Dengan demikian usaha meningkatkan profesionalisme guru merupakan tanggung jawab LPTK sebagai penghasil guru.

Terdapat dua sudut pandang yang saling bertolak belakang antara harapan dan kenyataan. Harapannya melalui berbagai kebijakan yang tertuang dalam undang-undang maupun peraturan yang berlaku dengan segala konsekuensinya mengenai standar atau kualifikasi akademik guru, diharapkan dengan kualifikasi tersebut guru memiliki kemampuan yang profesional dalam mengelola bidang pendidikan terutama sebagai agen pembelajaran. Pada kenyataannya berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan studi awal, masih ada guru di beberapa lembaga PAUD di Kota Sukabumi memiliki kualifikasi akademik tidak sesuai dengan standar yang

berlaku, sehingga kemampuan dalam manajemen kurikulumnya pun kurang optimal. Permasalahan manajemen kurikulum menggejala pada guru, karena masih terdapat guru yang kurang bisa menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, guru terkadang tidak mempersiapkan perencanaan saat akan mengajar di kelas. Bahkan, dalam pembuatan program pembelajaran (seperti membuat PROSEM, RPPM, dan RPPH) guru belum paham untuk mengorganisasikan kegiatan dengan indikator-indikator perkembangan yang akan dicapai. Hal ini sangat jauh berbeda dengan guru yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan standar yang berlaku, kemampuan manajemen kurikulumnya lebih mumpuni, karena memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kurikulum tersebut.

Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sugini tahun 2011 menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara kualifikasi akademik guru dengan pola manajemen kesiswaan di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Paguyangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ermelinda dkk. Tahun 2014 pada guru SD di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kualifikasi akademik, kompetensi, motivasi kerja dengan kinerja guru.

Gwarjiko (2015) dengan judul *“The Effect of Professional Qualification on Teacher’s Perception of The New English Language Curriculum in Niger State, Nigeria”*. “Pengaruh Kualifikasi Profesional terhadap Persepsi Guru tentang Kurikulum Bahasa Inggris Baru di Negara Nigeria”. *The results revealed that professional and non-professional English teachers did not differ significantly in their perception of SSS English Language curriculum objectives and content items while they differ significantly in their perception of the instructional materials, the modes of evaluation and instructional personnel*. Hasilnya menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris profesional dan non-profesional tidak berbeda secara signifikan dalam persepsi mereka tentang tujuan *SSS English Language Curriculum* dan item konten. Sementara, berbeda secara signifikan dalam persepsi mereka terhadap bahan ajar, cara evaluasi, dan personil instruksional.

Mengacu pada beberapa hasil penelitian dan pemaparan latar belakang di atas, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk meneliti hal tentang latar belakang pendidikan dan kaitannya dengan kemampuan manajemen kurikulum guru PAUD. Untuk menjawab apakah ada perbedaan kemampuan manajemen kurikulum guru PAUD ditinjau dari latar belakang pendidikan, diperlukan penelitian lebih lanjut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul "Kemampuan Manajemen Kurikulum Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah **"Seperti Apa Kemampuan Manajemen Kurikulum Guru PAUD di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan?"**. Untuk lebih memusatkan perhatian pada permasalahan di atas, rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apa profil kemampuan manajemen kurikulum guru PAUD yang berlatar belakang pendidikan yang relevan dengan PAUD di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi?
 - a. Seperti apa profil kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum?
 - b. Seperti apa profil kemampuan mengimplementasikan kurikulum?
 - c. Seperti apa profil kemampuan mengevaluasi kurikulum?
2. Seperti apa profil kemampuan manajemen kurikulum guru PAUD yang berlatar belakang pendidikan yang tidak relevan dengan PAUD di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi?
 - a. Seperti apa profil kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum?
 - b. Seperti apa profil kemampuan mengimplementasikan kurikulum?
 - c. Seperti apa profil kemampuan mengevaluasi kurikulum?

3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan manajemen kurikulum guru PAUD yang berlatar belakang pendidikan relevan PAUD dengan yang berlatar belakang tidak relevan dengan PAUD di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai pedoman untuk arah dan tolok ukur keberhasilan penelitian, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan manajemen kurikulum guru PAUD di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi ditinjau dari latar belakang pendidikan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan membahas kemampuan manajemen kurikulum guru PAUD yang berlatar belakang pendidikan relevan dan berlatar belakang pendidikan tidak relevan dengan PAUD di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi.
- b. Mengetahui dan membahas kemampuan manajemen kurikulum guru PAUD yang berlatar belakang pendidikan relevan dan tidak relevan dengan PAUD berdasarkan sub variabel kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi
- c. Mengetahui dan membahas kemampuan manajemen kurikulum guru PAUD yang berlatar belakang pendidikan relevan dengan PAUD dan tidak relevan dengan PAUD.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya untuk memperoleh hasil tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memiliki manfaat di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan teori untuk menambah dan memperluas wawasan keilmuan khususnya mengenai kemampuan manajemen kurikulum guru PAUD ditinjau dari latar belakang pendidikan guru PAUD sehingga dapat memperbaiki proses manajemen kurikulum PAUD.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemangku Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pemenuhan standar kualifikasi akademik guru PAUD dan standar kurikulum yang berlaku di lembaga PAUD.

2. Bagi Guru

Penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan untuk guru dalam rangka:

1) Memberikan gambaran tentang profil kualifikasi akademik guru yang sesuai dengan standar yang harus dimiliki guru, sehingga diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi guru dalam profesinya.

2) Memberikan wawasan bahwa dalam proses pembelajaran di PAUD, sangat diperlukan kemampuan manajemen kurikulum guru PAUD yang baik sehingga proses pembelajarannya pun dapat terselenggara dengan optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode lain dalam memperoleh gambaran mengenai perbandingan kemampuan manajemen kurikulum guru PAUD ditinjau dari latar belakang pendidikan.

3. Manfaat Isu serta Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak, mengenai standar kualifikasi akademik guru PAUD dan kemampuan manajemen kurikulum guru PAUD sehingga menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga PAUD.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab diantaranya: Bab 1 menjelaskan tentang latar belakang penelitian yang akan dilakukan, identifikasi masalah, rumusan masalahm tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Bab 2 pada skripsi ini memaparkan kajian tentang definisi manajemen kurikulum guru PAUD dan kualifikasi akademik. Bab 3 memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri atas metode dan desain penelitian, definisi operasional variabel, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Bab 4 yaitu pembahasan, berisi temuan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian. Bab 5 yaitu simpulan, berisi pemaparan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian.